

**PERAN DAKWAH RASULULLAH SAW DALAM
MENINGKATKAN *UKHUWAH ISLAMIYAH***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

SURONO

NIM. 612015137

Jurusan/Program Dakwah (Komunikasi Penyiaran Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

Hal : Pengantar Skripsi Kepada Yth.
 Bapak Dekan
 Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Palembang

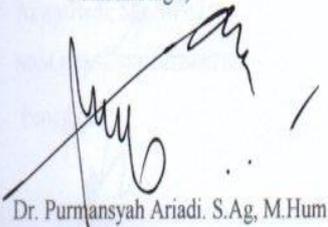
Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : "Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*", ditulis oleh saudara Surono telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

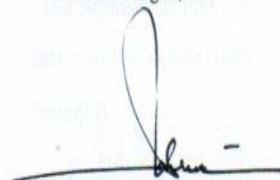
Pembimbing I,



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag, M.Hum

NBM.73454/NIDN.0215126902

Pembimbing II,



Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I

NBM.880017/NIDN.0214037301

**PERAN DAKWAH RASULULLAH SAW DALAM
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH**

Yang ditulis oleh saudara Surono, NIM. 612015137

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 9 Maret 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperolehgelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang, 9 maret 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



AzwarHadi, S.Ag.MPd.I

NBM.995868/NIDN.0229097101

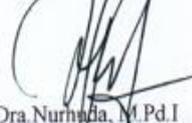
Penguji I,



Idmar Wijaya, S.Ag.,M.Hum.

NBM.72399/NIDN.0215116802

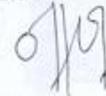
Sekretaris,



Dra.Nurhuda, M.Pd.I

NBM.995865/NIDN.0205116901

Penguji II,



M.Jauhari,SE.,M.SI.

NBM.109413/NIDN.0231106903

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum.

NBM.618325/NIDN.0210086901

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Surono

Nim : 612015137

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 13 Maret 2019

Peneliti



Surono

Nim: 612015137

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“BERSATU KITA TEGUH BERCERAI KITA RUNTUH”

(SURONO)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

**AYAHANDA DAN IBUNDA YANG KUCINTAI
GURU-GURU YANG KUHORMATI
TEMAN-TEMAN YANG KUSAYANGI
DAN ALMAMATERKU**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi taufiq dan hidayah atas segala nikmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berdakwah berjuang keras untuk menegakkan Islam, sehingga dapat kita rasakan sampai sekarang ini.

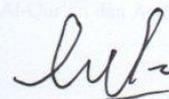
Selanjutnya, Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dan dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayah dan Ibu serta ayunda dan kakanda tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag.,M.Hum, selaku pembimbing I.
5. Bapak Jamaludin, S.Ag.,M.P.d.I, selaku pembimbing II.
6. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag.,M.Hum. selaku ketua Prodi KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Sonny, Akbar Zulkipli, dan Matlekat yang telah banyak membantu meminjamkan kitab-kitabnya dan memotivasi mengetik serta memotivasi dalam mencari referensi skripsi ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian, penelitian dan penulisan skripsi ini, terkhusus buat Syukron Makmun dan Selaametwahyudi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih di sisi Allah SWT. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Penulis.



SURONO
NIM. 612015137

ABSTRAK

Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik untuk di ikuti, dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam membina persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) Rasulullah SAW selalu bersabar dan istiqamah dalam dakwahnya, teladan dalam beribadah dan berakhlak yang mulia, dan teladan dalam bermuamalah yang baik serta dalam menjaga kehormatan.

Skripsi ini berjudul “PERAN DAKWAH RASULULLAH SAW DALAM MENINGKATKAN *UKHUWAH ISLAMIYAH*”. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana Peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*, Apa saja faktor penghambat dalam peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* dan Apa saja faktor pendukung keberhasilan peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*, untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dalam peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* dan Apa saja faktor pendukung keberhasilan peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*. Sedangkan metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau *Library Research*, yang mana data bersumber dari Al-Qur’an, Al-Hadits dan Literatur-literatur Sejarah Nabi Muhammad SAW dan juga buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *ukhuwah Islamiyah* adalah sangat penting untuk diterapkan terhadap masyarakat Islam dan masyarakat pada umumnya yang dinamakan *ukhuwah basyariyah*, agar manusia hidup dalam kedamaian dan ketentraman serta kesejahteraan. Peran dakwah Rasulullah SAW dalam meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* yang penuh dengan hambatan, rintangan serta celaan yang dihadapi dengan kesabaran sehingga menghasilkan keberhasilan dakwah mempersaudarakan antara umatnya yang sampai sekarang bersatu atas dasar pedoman dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Batasan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Kegunaan Penelitian	17
F. Metode Penelitian	18
G. Sistemetika Penulisan Skripsi	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah	20
B. Metodologi Dakwah	23
C. Kaidah-Kaidah Dalam Berdakwah	26

D. Faktor–Faktor Pendukung Keberhasilan Berdakwah	30
E. Karakter Dakwah	31
F. <i>Fadhilah</i> Dakwah	32
G. Hukum Dakwah	33
H. Pengertian Da’i	34
I. Pengertian <i>Mad’u</i>	35
J. Pengertian <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	35

BAB III ANALISA DATA

A. Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	39
B. Faktor Penghambat Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	55
C. Faktor Pendukung Keberhasilan Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi penduduk Makkah dan Madinah sebelum datangnya Islam sungguh gelap, terjadi perampokan di mana-mana, perjudian, perzinaan, pembunuhan, kecurangan dalam perdagangan, hingga penguburan hidup-hidup bayi perempuan. Namun setelah Islam datang, secara perlahan tapi pasti keadaan tersebut berbalik seratus delapan puluh derajat, bahkan seluruh penduduk di jazirah Arab menjadi model masyarakat terbaik yang pernah ada di muka bumi. Setelah Muhammad saw, menerima wahyu pertama di Gua Hiro, kemudian beliau resmi diangkat sebagai Nabi dan Rasul Allah.¹

Setelah itu turun wahyu untuk mengajak orang lain terhadap Islam yang kemudian dinamakan dengan fase dakwah *sirriyah* (sembunyi-sembunyi), beliau pertama kali mengajak istrinya yakni Siti Khadijah ra, beliau pun beriman. Kemudian kepada sahabat karibnya yakni Abu Bakar ra, kemudian kepada Ali Bin Abi Thalib ra. sepupunya, dan Zaid bin Haritsah ra, anak angkatnya, mereka pun beriman. Melalui Abu Bakar ra, masuk islamlah Utsman bin Affan ra, Thalhah bin Ubaidilah ra, Sa'ad bin Abi Waqash ra, dan Abdurrahman bin Auf ra.

¹Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum*, (Ummul Qura : Jakarta Timur, 2017, cet. 15), hal. 88.

Rasulullah SAW, mengokohkan keimanan dan kesabaran mereka dengan melakukan pembinaan (tarbiyah), agar kelak mereka siap untuk berdakwah kepada orang-orang yang tidak sabar dan cenderung menolak dakwahnya. Pembinaan tersebut dilakukan di rumah salah seorang sahabat, yakni Arqom bin Abil Arqom Al-Makhzumi ra,. Mereka dibina oleh Rasulullah saw, tentang tsaqofah Islamiyah, yang meliputi *tsaqofah jasmaniyah*, *tsaqofah ruhiah*, dan *tsaqofah ilmiah*.²

Rasulullah SAW, merupakan ancaman bagi kepentingan dan hidup mereka yang dibangun di atas kezaliman. Rasul SAW telah menghalangi jalan bagi tersalurkannya hawa nafsu dan keserakahan mereka. Rasul SAW, tidak berhasil mereka bujuk untuk mengikuti keinginan dan nafsu mereka. Para pengikut kebatilan, dulu maupun sekarang, melihat pembawa ajaran kebenaran sebagai musuh. Sebab para pengusung kebenaran itu berkata kepada mereka, “Tidak ada tempat bagi kemaksiatan, tidak ada waktu untuk mengikuti hawa nafsu, dan tidak ada ruang untuk kezaliman.”

Setelah masuk Islamnya Umar bin Khattab ra, dan Hamzah bin Abdul Muthalib ra, serta turunnya perintah untuk dakwah secara terang-terangan, maka dimulailah fase dakwah *dzahriyah* (terang-terangan).³

Seluruh sahabat melakukan dakwah ke seluruh penjuru Makkah. Meski perjuangan mereka sangat bersat karena menghadapi penolakan yang kasar dari sebagian besar penduduk Makkah yang sangat berpegang teguh pada agama nenek moyangnya yakni menyembah berhala. Sehingga Rasulullah SAW,

²*Ibid*, hal. 147-150.

³*Ibid*, hal. 198.

memerintahkan mereka untuk hijrah ke Habasyah. Beliau juga berusaha untuk berdakwah ke Thaif, namun mereka pun menolak dakwah beliau. Tetapi karena pembinaan (tarbiyah) yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat tetap sabar dan tawakal serta tetap dalam keimanannya yang agung, serta cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Istri beliau Siti Khadijah adalah orang yang senantiasa menguatkan hati Rasulullah SAW, di masa-masa beratnya dakwah Islam. Beliau senantiasa menghibur saat sedih, selalu memotivasi saat hatinya gundah dan gelisah. Siti Khadijah ra, menjadi salah-satu faktor keberhasilan dakwah Nabi saw. Orang-orang kafir Quraisy, para kerabat, dan paman-paman Rasulullah saw, bersekongkol untuk membunuh beliau. Dan atas perintah Allah beliau pun hijrah ke Yatsrib atau Madinah untuk mendapatkan kondisi yang lebih kondusif dalam rangka mengembangkan dakwah Islam.⁴

Fase Makkiah (selama beliau berdakwah di Makkah)

1. Muhammad di Makkah yakni sebagai pedagang, kemudian diangkat sebagai Nabi dan Rasul, yang oleh para ahli disebut fase awal kehidupan Muhammad SAW
2. Penekanan dengan penyampaian dan penyebaran da'wah, baik secara rahasia ataupun secara terang-terangan, dimulai dari keluarga terdekat⁶, sebagai penyelamatan manusia dari kesesatan kepada petunjuk yang terang, mengeluarkan umat manusia dari kegelapan jahiliyah kepada cahaya Islam yang terang benderang.

⁴*Ibid*, hal. 328.

3. Penekanan dengan melakukan tarbiyah kepada orang-orang yang menerima da'wah dan beriman kepada da'wah beliau SAW, *men-tazkiyah* / menyucikan jiwa mereka, pembinaan ini dilakukan di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam Al-Makhzumi, untuk membentuk pondasi masyarakat Islami usaha yang dilakukan adalah :
 - a. mengajarkan Dienul Islam
 - b. mengaplikasikan Islam dalam kehidupan mereka.
 - c. memperdalam makna ukhuwah islamiyah di antara mereka
 - d. saling berwasiat dengan haq dan kesabaran
4. untuk tidak memberikan perlawanan secara fisik terhadap gangguan dan rintangan da'wah, cukup dengan jihad da'wah. Padahal musuh-musuh Islam menyerangnya dengan berbagai kekuatan fisik. Bahkan Khobbab ibn Al-Arot ra, pernah mengadu kepada Rasulullah saw. tentang siksaan yang diderita oleh shahabat yang lain. Shahabat Khobbab lalu mengusulkan agar kaum Muslimin diizinkan memberikan perlawanan fisik atau Rasulullah berdo'a kepada Allah untuk kehancuran orang-orang kafir. Tapi beliau menganggap tindakan itu sebagai langkah isti'jal.
5. Terus bergerak dengan da'wah, tidak hanya terfokus di Makkah, hijrahnya beberapa orang ke Habasyah (Sekarang Ethiopia), perginya beliau ke Tha'if, usaha beliau untuk menjalin hubungan dengan jemaah haji yang

datang ke Makkah di musim haji merupakan bukti amanah beliau dalam menyampaikan Risalah Islam.⁵

6. Kesenambungan kerja dalam meletakkan strategi dan langkah-langkah untuk masa depan da'wah islamiyah. Seperti mengadakan perjanjian dan sumpah setia (bai'at) dengan orang-orang Yatsrib; kemudian mengutus Mus'ab bin Umair (duta dakwah islam pertama) kepada mereka untuk mengajarkan Al Qur'an dan Islam, berusaha memiliki kontak dengan kabilah-kabilah di luar kota Makkah untuk mencari suaka dan tempat berlindung; Dan akhirnya beliau hijrah ke Yatsrib/Madinah dengan strategi yang sangat rapi dan matang.⁶

Setelah tiba pertolongan dari Allah melalui hijrah kaum muslimin ke Yatsrib atau Madinah, maka dakwah islam semakin berkembang. Kaum Anshor yang dimotori oleh kaum Aus dan Khajraj melakukan bai'at kepada Rasulullah saw, yang dinamakan Bai'atul 'Aqobah 1 dan 2. Dakwah Nabi SAW beserta para sahabat berlangsung lebih mudah, karena kaum anshor sangat mudah menerima cahaya kebenaran islam yang dibawa islam. Dengan mengajarkan islam melalui Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW, serta dibentuknya pondasi negara Islam pertama di dunia (daulah islamiyah) terbentuklah tatanan masyarakat yang menjadi model masyarakat terbaik yang pernah ada di muka bumi.⁷

Fase Madaniyah (selama beliau berdakwah di Madinah)

101. ⁵Muh Rawwas Qol'Ahji, *Sirah Nabawiyah*, (Al-Azhar Press : Bogor, 2011. cet. 5), hal.

⁶*Ibid*, hal. 124.

⁷*Ibid*, hal. 131-133.

1. Muhammad di Madinah yakni sebagai politisi dan negarawan, serta sebagai pembebas, yang oleh para ahli disebut fase akhir kehidupan Muhammad saw,
2. Penekanan dalam pemantauan proses penyampaian da'wah, tarbiyah dan tazkiyah kepada orang-orang yang menerima da'wah dengan cara penyampaian Al Qur'an, mengajarkannya dan menerapkannya dalam kenyataan hidup mereka. Juga melakukan pembangunan masjid (Masjid Nabawi) sebagai tempat pembinaan umat, mempersaudarakan antara orang-orang Anshar dan Muhajirin serta terus mempererat hubungan persaudaraan di antara mereka.
3. Penuh perhatian dengan berdirinya suatu tatanan masyarakat atau tata perlembagaan masyarakat Islami (daulah) setelah ketiga unsurnya sempurna, yaitu :

Adanya basis masyarakat yang beriman, hal ini sudah beliau persiapkan sejak diutusnya Mus'ab bin Umair ke Yatsrib sebelum Hijrah.

Adanya basis geografis yang aman, di mana kota Yatsrib sangat strategis jika dilihat dari berbagai aspeknya, di samping sebagai realisasi petunjuk Allah dalam mimpi beliau (mimpi seorang Nabi merupakan wahyu yang benar).

Adanya aturan hidup yang jelas, yakni syari'at Islam yang terus mengatur interaksi masyarakat.

4. Penekanan pada melaksanakan aplikasi syari'at Islam bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa pandang bulu, baik untuk perorangan atau masyarakat

luas. Malah beliau menegaskan, putri beliau tercinta pun tidak akan lepas dari hukum tersebut, apabila ia melanggar (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad).

5. Berusaha mengadakan perdamaian dengan musuh-musuh Islam yang mau berdamai dan berusaha untuk hidup berdampingan dalam suatu tatanan masyarakat Islami.⁸
6. Menghadapi musuh-musuh Islam yang berusaha menyerang dengan jalan melakukan peperangan, mengadakan latihan dan patroli ketenteraan serta terus mengadakan mobilisasi pasukan mujahidin yang siap tempur bila saja beliau minta. Sebagai contoh adalah kisah Hanzalah. Beliau tidak sempat mandi junub setelah malam pengantinnya karena mendadak ada panggilan jihad menuju Uhud. Di dalam perang Uhud sahabat Hanzalah syahid. Malaikatlah yang memandikan beliau sebelum akhirnya dikuburkan oleh kaum muslimin.
7. Merealisasikan Alamiyatudda'wah Al-Islamiah, sebagai Rahmatan lil 'Alamin dengan cara mengirim utusan-utusan dan surat-surat da'wah ke berbagai daerah atau negara tetangga serta menerima tamu-tamu dari utusan negara lain sebagai bukti bahwa da'wah beliau untuk seluruh umat manusia. Berikut beberapa surat da'wah yang dikirim ke berbagai daerah :
 - a. Heraclius sebagai Raja Romawi
 - b. Amir Yamamah
 - c. Amir Bahrain

⁸Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum*, (Ummul Qura : Jakarta Timur, 2017, cet. 15), hal. 337.

- d. Kisra sebagai Raja Persia
- e. Najasyi sebagai Raja Habsyi
- f. Muqauqis sebagai Gubernur Mesir
- g. Amir Oman

Berikut ini prinsip dakwah Nabi Muhammad saw, yang juga menjadi faktor keberhasilan dakwah beliau saw, :

1. Mengetahui keadaan medan (mad'u), melalui penelitian, dan perenungan
2. Melalui perencanaan pembinaan, pendidikan, dan pengembangan serta pembangunan masyarakat
3. Bertahap, diawali dengan cara diam-diam (marhalah sirriyah), kemudian cara terbuka (marhalah alaniyyah). Diawali dari keluarga dan teman terdekat, kemudian masyarakat secara umum
4. Melalui cara dan strategi hijrah, yakni menghindari situasi yang negatif untuk meraih situasi yang lebih positif
5. Melalui syiar ajaran dan pranata islam, antara lain melalui khutbah, adzan, iqamah, dan shalat berjamaah, ta'awun, zakat, dll
6. Melalui musyawarah dan kerja sama, perjanjian dengan masyarakat sekitar, seperti dengan Bani Nadhir, Bani Quraidzah, dan Bani Quinuqa
7. Melalui cara dan tindakan yang akomodatif, toleran, dan saling menghargai
8. Melalui nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, dan pengertian
9. Menggunakan bahasa kaumnya, melalui kadar kemampuan pemikiran masyarakatnya (ala qadri uqulihim)

10. Melalui surat, sebagaimana telah dikirimkan kepada penguasa-penguasa
11. Melalui uswah hasanah dan syuhada ‘alannaas, dan melalui peringatan, dan motivasi (tarhib wa targhib)⁹

Dari prinsip dan langkah dakwah di atas, kita dapat mengetahui kaidah-kaidah dakwah Rasulullah SAW, yaitu, sebagai berikut :

1. Tauhidullah
2. *Ukhuwah* Islamiyah
3. Musawah, yakni sikap persamaan sesama manusia, tidak arogan, tidak saling merendahkan
4. Musyawarah, menghargai pendapat orang lain
5. Ta’awun, yakni tolong-menolong
6. Takaful al-ijtima, yakni sikap senasib sepenanggungan, tanggung jawab bersama, solidaritas sosial
7. Jihad dan Ijtihad, semangat dan bersungguh-sungguh, kreatif, inovatif, aktif dalam segala persoalan
8. Fastabiq al-khayrat, berlomba-lomba dalam kebaikan
9. Tasamuh, toleransi, tenggang rasa, tidak memaksakan kehendak, menghargai perbedaan
10. Istiqamah, semangat disiplin, tidak goyah akan cobaan dan rintangan.

Adapun dari sepuluh kesimpulan kaidah dakwah, maka penulis tertarik dengan kaidah dakwah Rasul SAW berkenaan tentang *Ukhuwah* Islamiyah. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur’an Al-Karim yang berbunyi :

⁹*Ibid*, hal. 338.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat*” (QS. Al-Hujurat : 10).¹⁰

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya orang-orang yang beriman kepada Allah SWT adalah bersaudara, dan ayat ini juga menyatakan agar antara orang yang beriman yang sedang berselisih dalam suatu masalah apapun hendaknya mereka berdamai untuk menyelesaikan persoalannya tersebut.

Dan di dalam hadits yang shahih Rasulullah SAW telah bersabda yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هَمَزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ ُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ صَلَّى ُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى ُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .

Yang artinya : “*Dari Abu Hamzah, Anas bin Mâlik Radhiyallahu ‘anhu, pembantu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya*

¹⁰Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Forum Pelayan Al-Qur’an : Tangerang, 2017), hal. 516.

sebagaimana apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan”(HR. Al Bukhari dan Muslim).¹¹

Imam An-Nawawi di dalam kitabnya yang bernama *Arba'in Nawawi*, beliau menjelaskan bahwa sabda Rasulullah SAW di atas adalah persaudaraan universal, sehingga meliputi orang kafir dan muslim. Mencintai kebaikan untuk saudaranya yang kafir sebagaimana mencintai diri sendiri itu di antaranya adalah agar dia masuk ke dalam agama Islam. Demikian halnya mencintai saudara muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri itu dalam bentuk kelanggengannya dalam memeluk agama Islam.¹²

Oleh karena itu mendoakan orang kafir agar mendapatkan hidayah merupakan hal yang dianjurkan. Hadits di atas ditafsirkan bahwa seseorang tidak dianggap sempurna imannya jika tidak mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Maksud dari mencintai adalah menginginkan kebaikan dan manfaat bagi orang lain. Maksudnya adalah cinta dalam hal agama, bukan cinta yang manusiawi. Karena tabiat manusia biasanya tidak senang melihat kebaikan yang didapatkan orang lain dan keistimewaan yang dimiliki oleh orang lain yang mengalahkan dirinya. Manusia harus menentang watak seperti ini dan berdoa untuk kebaikan saudaranya serta mengharapkan hal yang baik bagi saudaranya sebagaimana untuk diri sendiri.¹³

¹¹Abu Abdillah Said bin Ibrahim, *Penjelasan Lengkap Hadits Arbain Imam An-Nawawi*, cet. Ke-1, (Solo : Al-Wafi, 2016) hal. 169.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*, hal. 170.

Apabila seseorang tidak mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri, maka dia adalah orang yang dengki menurut Al-Ghazali, kedengikian terbagi menjadi tiga :

1. Menginginkan hilangnya nikmat yang ada pada orang lain, dan agar dirinya sendiri yang meraihnya.
2. Menginginkan hilangnya nikmat yang ada pada orang lain, meskipun dia tidak ingin mendapatkannya, misalnya jika apa yang dia miliki sama dengan milik orang lain, atau dia tidak menyukai nikmat itu pada orang lain. Ini lebih buruk dariyang pertama
3. Tidak menginginkan hilangnya nikmat pada orang lain, namun dia tidak suka apabila bagian dan kedudukan orang lain lebih tinggi daripada dirinya. Dia bisa menerima persamaan, namun tidak bisa menerima apabila ada kelebihan pada orang lain. Hal ini juga haram karena itu pertanda bahwa dirinya tidak bisa menerima pembagian dari Allah SWT.¹⁴

Di sini peran dakwah sangat diperlukan guna mencounter pengaruh-pengaruh yang terjadi di kehidupan sosial. Dakwah juga dituntut hadir dalam berbagai lini kehidupan manusia untuk menghadapi masalah yang terjadi di tengang-tengah masyarakat. Sehingga dengan demikian perlu ada orang-orang siap sedia menjadi agen-agen yang senantiasa menyeru kepada kebaikan (da'i) dan mencegah kemungkaran. Dengan demikian kekhawatiran-kekhawairan yang muncul akibat perselisihan dan perbedaan bisa diatasi.

¹⁴*Ibid.*

Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an tentang orang-orang yang berperan dalam dakwah :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَآمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imran : 104).¹⁵

Sebagai umat pilihan (*Khoiru Ummah*), kaum muslimin selayaknya bisa menjadi contoh ideal bagi umat-umat yang lain. Sosok umat penyebar perdamaian bukan permusuhan, umat yang saling menyayangi bukan membenci, umat yang murah senyum bukannya bermuka masam, umat yang pintar menjaga dan menutupi kekurangan saudaranya bukan malah saling menjegal dan melucuti aib-aibnya, umat yang saling tolong menolong dalam ketakwaan dan kebaikan (*Ta'awun 'alal birri wa Taqwa*), bukan malah tolong menolong dalam kebencian serta permusuhan. Maka sungguh indah apa yang telah digambarkan Rasulullah SAW. Sebagaimana Sabda beliau :

عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي

تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ

لِسَهْرِ وَالْحُمَى (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

¹⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Forum Pelayan Al-Qur'an : Tangerang, 2017), hal. 63.

Artinya: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota badan merintih kesakitan maka sejujur badan akan merasakan panas dan demam”(HR. Muslim).

Rasulullah SAW adalah penutup para Nabi dan *suri tauladan* yang terbaik bagi umatnya, dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya kita menteladaninya dalam semua aspek kehidupan, khususnya dalam berdakwah meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ أَسْوَةٍ حَسَنَةٍ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا ۖ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Wahai kaum mukmin, sungguh pada diri Rasulullah telah ada teladan yang baik bagi kalian yang mengharap rahmat Allah, beriman kepada hari ahirat dan banyak mengingat Allah”.¹⁶

Dakwah Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Islam di seluruh dunia. Cahaya kebenaran Islam tidak hanya dikenal oleh manusia yang berada di wilayah Timur Tengah saja, tapi juga oleh seluruh manusia di wilayah dunia ini. Dakwah adalah langkah yang ditempuh Nabi Muhammad SAW dalam mengenalkan Islam. Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya merupakan suatu sikap menyampaikan tentang kebenaran ajaran Islam beserta aturan-aturan di dalamnya kepada seluruh umat manusia di dunia ini. Dakwah yang dilakukan Nabi

¹⁶*Al-Qur'an dan Terjemah*, (QS. Al-Ahzab [33] : 21).

Muhammad Saw. tidak membedakan wilayah pedalaman, pegunungan, pedesaan ataupun perkotaan. Selain itu juga tidak membedakan status sosialnya, baik kaya ataupun miskin, baik saudagar atau hamba sahaya, semua mendapat dakwah Islam.

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya *rekonstruksi* masyarakat sesuai dengan *adagium* Islam *rahmatan lil'alamin* yaitu rahmat bagi alam semesta. Kegiatan mulia tersebut dapat dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*) dan perbuatan (*bi al-hal*). Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur'an *khaira ummah* di mana aktivitas *amar ma'ru nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW telah berhasil membangun umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an.

Di era globalisasi saat ini, selain peluang, dakwah menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi dalam bidang komunikasi. Oleh sebab itu, kajian terhadap pengembangan konsep dakwah dan evaluasi terhadap gerakan (*harakah*) dakwah dewasa ini harus terus dilakukan secara *intensif* dengan melibatkan berbagai pihak. Pemikir dakwah, tokoh organisasi Islam, aktivis dakwah (*da'i* dan *da'iyah*) dituntut untuk merevisi konsep dakwah dan gerakan dakwah, sehingga dakwah mampu menawarkan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat modern yang depresi dan stres akibat dari kehampaan nilai

spiritual. Untuk itu dakwah yang berbasis pada analisis kebutuhan masyarakat menjadi keniscayaan.

Dari Latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*. Maka permasalahan pokok yang akan diangkat sebagai kajian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*?
2. Apa saja faktor penghambat Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *UkhuwahIslamiyah*?
3. Apa saja faktor pendukung keberhasilan Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas maka penulis menguraikan bahwa batasan masalah ini hanya pada pembahasan, yaitu :

1. Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*.
2. Faktor penghambat Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *UkhuwahIslamiyah*.

3. Faktor pendukung keberhasilan Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung keberhasilan Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana tentang pengembangan peran dakwah seorang da'i dalam mencontoh dari Rasulullah SAW, khususnya yang berhubungan dengan *ukhuwah islamiyah*.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembeding dalam khazanah keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya berkaitan dengan dakwah seorang da'i dan *ukhuwah islamiyah*.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama belajar di institusi tempat penulis belajar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sebagai contoh sekaligus acuan dalam upaya mengembangkan *ukhuwah* di masyarakat.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *liberari research* yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dengan literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷

Dari data yang telah terkumpul, maka dilakukan pengelompokan-pengelompokan terhadap masing-masing data menurut sifat dan jenisnya, lalu dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga kesimpulan yang diambil akan mendekati tujuan serta kegunaan penelitian ini.¹⁸

Adapun sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang di peroleh langsung dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Literatur-literatur Sejarah Nabi Muhammad SAW.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari buku-buku atau literatur- literatur yang menunjang penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan skripsi

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membagi menjadi empat pokok bahasan yang dibuat secara sistematis, yaitu :

¹⁷Team Fakultas Agama Islam, *Buku Pedoman Penulisa Skripsi*, (Palembang : Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 7.

¹⁸*Ibid.*

Bab I PENDAHULUAN

Terdiri dari :

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang :

Pengertian Dakwah, Metodologi Dakwah, Kaidah-Kaidah Dalam Berdakwah, Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Berdakwah, Karakter Dakwah, *Fhadilah* Dakwah, Hukum Dakwah, Pengertian Da'i, Pengertian *Mad'u*, Pengertian *Ukhuwah Islamiyah*.

Bab III ANALISA DATA

Menguraikan tentang :

Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*, Faktor penghambat Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*, dan Faktor pendukung keberhasilan Peran Dakwah Rasulullah SAW Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*.

Bab IV PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang mengemukakan mengenai kesimpulan dari analisis serta dari kesimpulan tersebut akan dikemukakan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Al-Hadits.

Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2018, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

_____. 2017, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Ummul Qura.

Al-Adnani, Abu Fatiah. 2016, *Mizanul Muslim*, Jawa Tengah : Cordova Mediatama.

Abdullah bin Baz, Abdul Aziz bin. 2016, et. al., *Fatwa-fatwa Terkini*, Jakarta : Darul Haq.

Abdul Rahman, Abu Muhammad Jibriel. 2009, *Penopang-penopang Dakwah dan Jihad di jalan Allah*, Jogjakarta : Majelis Mujahidin.

Abdul 'Aziz, Jum'ah Amin. t.t, *Fiqih Dakwah*, Solo : Pt. Era Adictra Intermedia.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul., tt, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya : Bina Ilmu.

Departemen Agama RI, 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Gema Risalah Press.

Hamid, Shalahuddin. 2009, *Kisah-kisah Islami*, Jakarta : Intimedia Ciptanusantara.

Katsir, Ibnu. 2013, *Ringkasan Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, Jakarta : Pustaka As-Sunnah.